

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah dan mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal. Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin hasil belajarnya. Namun dalam upaya meraih hasil belajar yang maksimal dibutuhkan proses belajar.

Kegiatan belajar mengajar merupakan yang bertujuan untuk membawa peserta didik pada perubahan tingkah laku yang diinginkan. Pengertian ini kelihatan cukup simpel dan sederhana, akan tetapi bila pengertian ini ditelaah lebih dalam, maka terlihat akan lebih rumit dan begitu kompleksnya proses yang dituntut untuk mengelola pelajaran itu sendiri. Hal ini bisa dipahami karena membawa peserta didik kearah perubahan diinginkan merupakan pekerjaan yang berat atau sulit. Pekerjaan ini membutuhkan suatu analisi yang tajam dan perencanaan yang baik. Sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat serta menerapkannya kepada peserta didik.

Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Begitu juga dengan yang terjadi pada seorang siswa. ¹ mengikuti suatu pendidikan selalu diadakan penilaian dari hasil belajarnya. Penilaian seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana telah mencapai sasaran belajar disebut hasil belajar.

Pendidikan Jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan siswa. Pendidikan jasmani berperan sebagai sarana pembinaan dan pengembangan individu maupun kelompok dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani, kesehatan, mental, sosial, serta emosional yang serasi, selaras dan seimbang. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan sejalan dengan proses belajar mengajar itu harus mempunyai berbagai unsur-unsur yakni materi, kurikulum, metode pengajaran, sarana dan prasarana yang tersedia, tenaga pendidik serta evaluasi.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan cara melalui perbaikan proses belajar mengajar secara efektif, misalnya dengan jalan memilih gaya mengajar, metode mengajar, media dan strategi guru dalam menyajikan pembelajaran yang baik dan benar.

Gaya mengajar, metode, media dan strategi guru dalam menyajikan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap perhatian dan konsentrasi serta motivasi anak. Pada saat anak mengalami penurunan konsentrasi yang ditandai dengan mengantuk, mengobrol atau bercanda dengan temannya, izin keluar kelas, atau sengaja memancing keributan, guru perlu segera melakukan introspeksi guna mendapatkan jawaban kenapa kondisi tersebut terjadi. Setelah mendapatkan jawaban guru menyesuaikan gaya mengajar atau merubah komponen mengajar lainnya, agar lebih tepat. semua perubahan aktifitas yang dilakukan oleh guru dan bertujuan untuk menghilangkan rasa bosan, mengantuk atau mengalami penurunan motivasi belajar disebut variasi pembelajaran.

Pada dasarnya semua orang tidak menghendaki adanya kebosanan dalam hidupnya, sesuatu yang membosankan adalah sesuatu yang tidak menyenangkan. Begitu juga halnya dalam proses belajar mengajar masalah kegiatan siswa adalah yang menjadi fokus perhatian. Apapun kegiatan yang guru lakukan tidak lain adalah suatu upaya bagaimana lingkungan yang tercipta itu menyenangkan semua siswa. Bila guru dalam proses belajar mengajar tidak

menggunakan variasi maka akan membosankan siswa, perhatian siswa berkurang, mengantuk, dan akibatnya tujuan belajar tidak tercapai. Ini berarti tidak ada seorang guru pun yang ingin agar siswanya tidak senang dan tidak bergairah dalam belajar.

Untuk mencapai olahraga yang maksimal dibutuhkan peran guru atau pembimbing yang baik dan memang benar-benar bertanggung jawab terhadap siswa yang dibimbingnya. Juga tidak kalah pentingnya peranan suatu pembelajaran yang terprogram dan sistematis serta dilaksanakan dengan baik.

Oleh karena itu, suatu pembelajaran perlu meningkatkan kualitas siswa-siswanya dalam menguasai berbagai cabang olahraga. Salah satu cabang olahraga yang dimaksud adalah cabang olahraga sepakbola. Sepakbola adalah merupakan permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari 11 orang pemain, yang sering disebut kesebelasan.

Tujuan dari permainan sepakbola adalah masing-masing regu atau kesebelasan yaitu berusaha menguasai bola, memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak mungkin, dan berusaha mematahkan serangan lawan untuk melindungi atau menjaga gawangnya agar tidak kemasukan bola. Oleh karena itu, untuk dapat melakukan permainan sepakbola, pemain harus menguasai adalah cara pengolahan bola maupun pengolahan gerakan tubuh dalam dalam bermain sepakbola.

Dari hasil pengamatan dilakukan di SMA Negeri 2 Kabanjahe, dimana menurut penulis, pada saat proses pembelajaran Pendidikan Jasmani dalam materi sepak bola, dimana siswa masih banyak belum memahami teknik-teknik dasar sepak bola, seperti menggiring bola dan dengan melihat dari kenyataan bahwa masih rendahnya hasil belajar menggiring bola pada siswa SMA Negeri 2 Kabanjahe. Guru Pendidikan Jasmani perlu memberikan perhatian atau merespon gejala ini, tidak menganggap hal ini sebagai hal biasa. Apalagi hal ini dibiarkan berlarut-larut dikhawatirkan akan menurunkan hasil belajar siswa secara umum.

Perlu dicari solusi yang tepat dalam masalah ini, agar siswa lebih tertarik dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, terutama pada materi sepakbola. Dalam hal ini salah satu alternatif yang dilakukan dalam memecahkan masalah tersebut adalah dengan melakukan variasi terhadap pembelajaran sepakbola. Dengan variasi terhadap pembelajaran sepakbola diharapkan akan dapat berjalan lebih optimal. Oleh karena itu, dengan dikenalkannya variasi pembelajaran pada *dribbling* yang baru, bisa memperbaiki proses pembelajaran dalam *dribbling* pada permainan sepakbola.

Salah satu keterampilan yang harus dimiliki seorang guru yang menangani kegiatan proses belajar mengajar dan kegiatan peningkatan hasil belajar adalah penguasaan tentang variasi pembelajaran. Pengalaman yang terlihat dilapangan bahwa pengetahuan tentang variasi pembelajaran merupakan hal yang baru dan belum diketahui oleh banyak kalangan.

Variasi adalah keanekaan yang membuat sesuatu tidak monoton. Variasi sangatlah diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Siswa akan sangat bosan jika guru selalu mengajar dengan cara yang sama. Tidak jarang terjadi adanya siswa yang selalu hafal dengan gaya mengajar gurunya sehingga siswa sudah bisa menebak apa yang akan dikatakan oleh gurunya.

Berbagai variasi dapat dilakukan oleh guru, untuk membangun kondisi yang kondusif di dalam pembelajaran. Tentu saja variasi tersebut tidak sembarangan dilakukan, harus mengandung nilai-nilai pendidikan. Oleh sebab itu guru harus tahu betul bagaimana variasi yang tepat guna dapat dilakukan. Dalam proses pembelajaran ada variasi bila guru dapat menunjukkan adanya perubahan dalam metode mengajar, media digunakan berganti-ganti.

Guru pendidikan jasmani harus dapat menciptakan iklim pengajaran yang dapat memotivasi siswa agar dapat senantiasa bersemangat dalam proses belajar mengajar. Iklim pengajaran yang dimaksud dengan psikologis dapat mempengaruhi siswa-siswa terhadap tugas-tugas yang dilakukannya dalam pengajaran pendidikan jasmani, seperti penjelasan

tentang apa yang diajarkan guru ,mengapa dan untuk apa hal itu diajarkan, serta bagaimana keterkaitan dengan permainan yang sesungguhnya. Iklim pengajaran tersebut harus ditanamkan pada siswa sejak awal pelajaran, hal ini bertujuan agar siswa mudah memahami dan menerima makna dari pelajaran yang diberikan guru serta siswa akan dapat menerapkannya di lapangan.

Adapun peran siswa adalah hanya mengikuti dan melakukan tugas yang diinstruksikan guru. Sedangkan hasil wawancara yang didapat dari guru Pendidikan Jasmani dikelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe mengatakan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam penjas. Nilai rata-rata ulangan penjas khususnya *dribbling* dalam sepakbola yang didapat siswa belum mencapai standarisasi yang seharusnya yaitu 70. Pada akhirnya menjadikan tidak tercapainya tujuan pembelajaran dengan optimal. Sebagai seorang guru harus berupaya mencari jalan keluar agar proses belajar mengajar lebih bersifat inovatif. Selaku pendidik, oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian untuk menemukan sumber baru membuat variasi pembelajaran yang lebih baik untuk digunakan dalam mempelajari keterampilan gerak. Metode ini menganggap bahwa siswa sebagai subjek dan objek dalam belajar, mempunyai kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Sejalan hal itu dalam penggunaan variasi pembelajaran sebagai alat bantu pelaksanaan mengajar merupakan salah satu bentuk pendekatan yang bisa diharapkan dalam meningkatkan hasil belajar. Variasi pembelajaran dapat diterapkan didalam berbagai mata pelajaran, salah satunya adalah pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani pada hakekatnya adalah belajar gerak, dimana fungsi motorik seseorang itu memang disiapkan sedemikian rupa untuk bisa menuju kearah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dan berlatih.

Dribbling dalam permainan sepakbola merupakan kebutuhan teknik yang penting dari taktik perorangan, kemudian *dribbling* juga dimaksud untuk menyelamatkan bola apabila

tidak ada kemungkinan untuk melakukan *passing* dengan segera. Keberhasilan suatu regu dalam permainan salah satu ditentukan oleh keberhasilan dalam *dribbling*. *Dribbling* adalah daya tarik bagi pemain untuk bermain sepakbola, demikian juga daya tarik untuk penonton menikmati permainan sepakbola. *Skill* dasar yang paling dikenal dan digemari dalam permainan sepakbola adalah *dribbling*, mengapa? Pasti setiap pemain pasti mempunyai naluri untuk mencetak gol. Jika kita memberikan bola kepada pemain ketika berada dalam posisi berhadapan dengan pemain satu lawan satu, atau pada saat mendapat umpan terobosan dilapangan apa yang mereka lakukan? Kemungkinan besar dia melakukan *dribbling* lalu *mencetak gol*. Ini merupakan salah satu contoh kecil.

Melalui pengenalan variasi pembelajaran diharapkan mampu menjadi masukan dan cara alternatif lain dalam penggunaan dan penerapan metode pembelajaran penjas disekolah-sekolah. Sehingga pelaksanaan belajar mengajar itu sendiri lebih bervariasi serta menumbuhkan minat, motivasi, dan kreativitas. Karena variasi pembelajaran bukan hanya bertumpu kepada guru saja tetapi didalam metode ini disekolah siswa lebih banyak berperan dalam proses pembelajaran.

Didalam pengamatan penulis disekolah melalui observasi, pembelajaran pendidikan jasmani siswa khususnya materi *dribbling* dalam sepakbola sebagian besar siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran, begitu juga dengan rendahnya minat belajar siswa disekolah itu disebabkan karena kurangnya variasi pembelajaran yang diberikan oleh guru pada saat mengajar. Berdasarkan pemikiran itulah maka ada keinginan dari penulis untuk dapat mengungkapkan secara ilmiah dalam bentuk penelitian yang ada hubungannya dengan penggunaan variasi pembelajaran. Maka dengan demikian penulis merasa tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Optimalisasi Penerapan Variasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menggiring Bola Pada Permainan Sepakbola Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe Tahun Ajaran 2012/2013”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa ?
2. Apakah hasil belajar yang dicapai siswa pada saat menggiring bola tergolong rendah ?
3. Apakah pembelajaran yang digunakan oleh guru sudah tepat sasaran dalam penguasaan teknik *menggiring* dalam sepakbola ?
4. Apakah variasi pembelajaran merupakan hal yang perlu dipergunakan dalam melangsungkan proses pembelajaran keterampilan *dribbling* sepakbola ?
5. Apakah dengan menerapkan variasi pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar menggiring bola dalam permainan sepakbola SMA Negeri 2 Kabanjahe Tahun Ajaran 2012/2013

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang akan diteliti, seperti yang tercantum dalam identifikasi masalah dan banyaknya aspek-aspek dalam menggunakan variasi serta untuk memudahkan dalam pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan, maka pada penelitian ini akan dibatasi pada “*Optimalisasi Penerapan Variasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menggiring Bola Pada Permainan Sepakbola* “. Dengan kata lain, yang diteliti terdiri dari *Variasi Pembelajaran*. Dan menjadi variabel terikatnya adalah *Hasil Belajar Menggiring*. Dalam hal ini dibatasi *Menggiring Menggunakan Kaki Bagian Dalam Pada Permainan Sepakbola*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

“Apakah variasi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar menggiring bola dalam sepakbola pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe Tahun Ajaran 2012/2013 ?”

E. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui peningkatan hasil belajar menggiring dalam permainan sepakbola melalui variasi pembelajaran pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe Tahun Ajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Dari peneliitian ini, diharapkan akan memberikan manfaat terhadap proses belajar mengajar khususnya pendidikan jasmani, adapun manfaat tersebut antara lain?

1. Sebagai masukan dan informasi bagi guru penjas dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam melakukan *menggiring* sepakbola.
2. Bagi siswa, untuk menambah pengetahuan, wawasan dan menciptakan pembelajaran *menggiring* dalam permainan sepakbola lebih menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi sekolah, diharapkan dengan adanya kegiatan yang dilakukan serta hasil yang diberikan membawa dampak positif terhadap perkembangan sekolah yang berdampak pada peningkatan hasil belajar sehingga dapat tercapai ketuntasan belajar minimal yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, yaitu pningkatan hasil belajar siswa dengan meningkatkan keberhasilan siswa berarti meningkatkan mutu sekolah.

4. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman langsung untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan jasmani.



THE
Character Building
UNIVERSITY